
Hubungan antara Besar Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD

Ika Rahmatang¹, Muliadi², Sudarto³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Kata Kunci:
Pendapatan; Orang Tua;
Motivasi Belajar

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket kepada sampel penelitian. Teknik analisis data yaitu pengujian prasyarat analisis dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng berada dalam kategori rendah. Berdasarkan analisis statistik inferensial diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng.

Keywords
Income; Parents;
Learning Motivation

Abstrack

This research is quantitative research. The purpose of this study was to determine whether there is a significant relationship between parents' income and students' learning motivation. The research data were obtained by giving a questionnaire to the research sample. The data analysis technique is testing prerequisite analysis and inferential statistical analysis. The results showed that the parents' income and learning motivation of fourth grade students in Cluster 22, Lili Rilau District, Soppeng Regency were in the low category. Based on inferential statistical analysis obtained tcount ttable. Therefore, it can be concluded that there is a significant relationship between parents' income and learning motivation of fourth grade students in Cluster 22, Lili Rilau District, Soppeng Regency.

© Universitas Negeri Makassar 2021

Alamat Penulis¹

E-Mail: ikarahmatang73@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik potensi intelektual, emosional maupun spiritual (Lutfi, 2013). Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri, dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab. Selain itu pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama yaitu pendidikan formal, informal, dan non-formal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi yang sangat ketat dalam segala aspeknya, jauh lebih ketat dari pendidikan informal dan non formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan terencana. Pendidikan non formal, proses yang terjadi secara terorganisir di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Peran pendidikan bagi manusia erat kaitannya dengan peningkatan kualitas hidup seseorang. Dengan semakin tinggi pengalaman dan juga tingkat pendidikan seseorang maka hal ini akan berpengaruh pula terhadap kondisi produktivitas dari individu itu sendiri. Menjadi individu yang produktif adalah menjadi individu yang mampu menghasilkan sesuatu, tidak hanya uang, melainkan sesuatu yang dapat berguna bagi siapa saja yang

membutuhkan. Sehingga seseorang dapat mendapat pekerjaan guna meningkatkan status dan meningkatkan pendapatan.

Orang tua adalah pendidik utama yang sudah semestinya mendidik anaknya, suatu hal yang tidak bisa di cabut, karena terikat oleh kewajiban. Hal ini sejalan dengan pendapat Ni'Mah (2016) bahwa orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan dunia luar, maka setiap reaksi emosi dan pemikiran anak, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di awal hidupnya dahulu. Pendapatan orang tua adalah semua pendapatan yang diterima oleh orang tua dalam bentuk uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya. Sejalan dengan pendapat Sudremi (2007) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penerimaan seseorang dalam proses produksi sebagai balas jasanya. Balas jasa tersebut berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung dari faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi (Setiawan 2012, h.8).Keadaan orang tua tentu berpengaruh terhadap anak, apabila diperhatikan dengan adanya pendapatan orang tua yang cukup anak akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan.

Motivasi dapat memengaruhi arah, aktivitas yang dipilih, dan intensitas keterlibatan siswa dalam suatu aktivitas. Menurut Djaali, (2015), motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Surbrata (2010:70) motivasi adalah keadaan jiwa dan sikap mental yang memberikan energi dan mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan (Musfirah, 2020). Motivasi belajar pada diri siswa dapat melemah, ketika keadaan pendapatan orang tua yang tidak cukup akan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Menurut Sardiman, (2016) ciri-ciri motivasi belajar yaitu: 1) Lebih senang bekerja sendiri; 2) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang diberikan; 3) Dapat mempertahankan pendapatnya; 4) Tidak

mudah melepaskan hal yang diyakininya; 4) Senang mencari dan memecahkan masalah. Menurut Hamzah B. Uno (2015: 23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara singkat penulis dengan guru pada tanggal 27 Januari 2021 di Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng, tepatnya di kelas IV, pekerjaan orang tua siswa adalah swasta, guru, buruh, PNS, wiraswasta dan petani. Orang tua siswa memiliki pekerjaan yang berbeda-beda sehingga orang tua siswa memiliki besar pendapatan yang berbeda-beda pula. Tinggi rendahnya besar pendapatan orang tua memengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017) yang berjudul "Hubungan tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Gayamsari Kota Semarang". Dari hasil penelitian tersebut terdapat hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan antara Besar Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Mustami Muh, (2015) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini bersifat korelasional. Dalam penelitian ini akan ditentukan terlebih dahulu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah besar

pendapatan orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan yaitu, mulai dari 24 Mei hingga 10 Juni 2021 dan penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng. Prosedur Penelitian yang dilakukan yaitu terlebih dahulu peneliti mengurus surat izin penelitian ke Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang ditujukan kepada Gubernur Sulawesi Selatan kemudian ditujukan ke Bupati Soppeng. Setelah surat permohonan di setujui oleh Pemerintah Kabupaten Soppeng, instrumen penelitian di validasi oleh validator. Peneliti kemudian mendatangi sekolah yang menjadi lokasi penelitian untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah dan meminta persetujuan waktu yang tepat untuk mengadakan penelitian.

Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas IV masing-masing sekolah yang dijadikan sebagai sampel menyampaikan kepada siswa bahwa akan dilakukan penelitian pada waktu yang telah disepakati masing-masing sekolah tersebut. Kemudian peneliti mulai melakukan penelitian dengan membagikan angket besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa kepada siswa Kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng. Setelah selesai, peneliti meminta surat keterangan kepala sekolah sebagai bukti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut. Angket yang telah dikerjakan oleh siswa tersebut diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan digunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala Likert.

Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, menggunakan uji prasyarat dan analisis statistik inferensial. Pengujian prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk menentukan uji inferensial yang akan digunakan statistik parametri atau non parametrik. Jika data normal dan homogen maka digunakan statistik parametrik dan jika tidak normal dan tidak homogen maka digunakan statistik non parametrik. Uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa “Statistik infrensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

HASIL PENELITIAN

1. Besar Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng

Variabel besar pendapatan orang tua siswa Kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng diukur melalui angket yang dibagikan kepada 54 siswa terdiri dari 15 butir pertanyaan, diperoleh skor tertinggi = 80, skor terendah = 48, mean, = 63,31, median = 62, modus = 62, dan standar deviasi = 7,58. hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C2 halaman 69.

Kecenderungan variabel besar pendapatan orang tua siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng dapat diidentifikasi menggunakan nilai mean ideal

(Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mi &= (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\ &= (80 + 48) = 64 \\ SDi &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\ &= (80 - 48) = 5,3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi), variabel besar pendapatan orang tua siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng dapat dikategorikan dalam 3 kelas masing-masing sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi
 $X \geq M + 1 \text{ SD}$
 $X \geq 63,31 + 1 (7,58)$
 $X \geq 70,89$
- b. Kategori sedang
 $(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$
 $63,31 - 7,58 \leq X < 63,31 + 7,58$
 $55,73 \leq X < 70,89$
- c. Kategori rendah
 $X < M - 1 \text{ SD}$
 $X < 63,31 - 1 (7,58)$
 $X < 55,73$

Sehingga diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Kategorisasi Variabel Besar Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng.

Tabel 1. Distribusi kategori variabel besar pendapatan orang tua siswa kelas IV

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 70,89$	13	24	Tinggi
2	$55,73 \leq X < 70,89$	37	69	Sedang
3	$X < 55,73$	4	7	Rendah
Jumlah		54	100	

Hasil dari tabel. 1 dijelaskan bahwa variabel Besar Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng pada kategori tinggi

sebanyak 13 siswa (24%), kategori sedang sebanyak 37 siswa (69%) dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (7%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel besar pendapatan

orang tua siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori sedang sebanyak 37 siswa (69%).

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng

Variabel motivasi belajar siswa Kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng diukur melalui angket yang dibagikan kepada 54 siswa terdiri dari 15 butir pertanyaan, diperoleh skor tertinggi = 90, skor terendah = 47, mean, = 68,20, median = 67,50, modus = 65, dan standar deviasi = 7,14. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C2 halaman 69.

Kecenderungan variabel motivasi belajar siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng dapat diidentifikasi menggunakan nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\ &= (90 + 47) = 68,5 \\ \text{SDi} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \end{aligned}$$

$$= (90 - 47) = 7,1$$

Berdasarkan perhitungan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi), variabel motivasi belajar siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng dapat dikategorikan dalam 3 kelas masing-masing sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi
 - $X \geq M + 1 \text{ SD}$
 - $X \geq 68,20 + 1 (7,14)$
 - $X \geq 75,34$
- b. Kategori sedang
 - $(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$
 - $68,20 - 7,14 \leq X < 68,20 + 7,14$
 - $61,06 \leq X < 75,34$
- c. Kategori rendah
 - $X < M - 1 \text{ SD}$
 - $X < 68,20 - 1 (7,14)$
 - $X < 75,34$

Sehingga diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel. 2 Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng

Tabel 2. Distribusi kategorisasi variabel motivasi belajar siswa kelas IV

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75,34$	12	22	Tinggi
2	$61,06 \leq X < 75,34$	35	65	Sedang
3	$X < 61,06$	7	13	Rendah
Jumlah		54	100	

Hasil dari tabel. 2 dijelaskan bahwa variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (22%), kategori sedang sebanyak 35 siswa (65%) dan kategori rendah sebanyak 7 orang siswa (13%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori sedang sebanyak 35 siswa (65%).

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnof. Data dikatakan

berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Adapun cara untuk mengetahui normalitas suatu data dapat dilihat

pada tabel sebagai berikut Rusydi & Fadhli (2018).

1.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.86057285
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.081
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.032 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.331
Point Probability		.000

Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS 25.0 for windows pada tabel 3 menunjukkan bahwa besar pendapatan orang tua memiliki nilai signifikan 0,331 dan Pengujian normalitas untuk kedua variabel yaitu besar pendapatan orang tua (X) dan motivasi belajar siswa (Y) yang diteliti hasilnya berdistribusi normal. Oleh karena itu,

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah teknik korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antara besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa yang di maksud untuk menguji penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis yang diujikan Sugiyono (2015). Untuk mempermudah dalam penghitungan maka dibuat tabel sebaran skor besar pendapatan orang tua (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, maka diperoleh besaran-besaran

penggunaan parametrik untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui penggunaan statistik inferens1. motivasi belajar siswa, karena nilai signifikan variabel X lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

statistik: $N = 54, \sum X = 3419, \sum Y = 3683, \sum X^2 = 219521, \sum Y^2 = 253897, \sum XY = 233985$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

a. Korelasi Pearson Product Moment

Untuk menentukan tingkat hubungan antara pola asuh orang tua (X) dengan kedisiplinan siswa (Y) menggunakan rumus korelasi product moment Yusuf, (2017) sebagai berikut

Tabel 4. Uji Korelasi

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}	Sig.
Hubungan antara Besar Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa	0,268	0,278	0,042

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,278. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel Interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sangat rendah pada rentang 0,20 - 0,39. Untuk mengetahui derajat hubungan antara besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa Kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng, digunakan rumus determinan sebagai berikut:

b. Determinan

Untuk mengetahui derajat hubungan besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng, digunakan rumus determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0,275)^2 \times 100 \% \\ &= 0,076 \times 100 \% \\ &= 7,6 \% \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan antara besar pendapatan orang tua kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng adalah 7,6 %, artinya kontribusi besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa adalah 7,6% dan 92,4 % lainnya disebabkan oleh faktor – faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Uji t

Untuk pengujian hipotesis dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.214	9.701		4.455	.000
motivasi belajar siswa	.295	.141	.278	2.083	.042

Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5% dan $dk = n - 2 = 54 - 2 = 52$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67469$. Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng, artinya semakin baik atau semakin tinggi tingkat besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng.

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil dari uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data normal dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS for windows 25.0 diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,278 > 0,268$ dengan nilai signifikansi 0,042, yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa besar pendapatan orang tua berhubungan motivasi belajar siswa.

Selain itu, diperoleh derajat hubungan besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas IV Gugus 22 Kecamatan Lili Rilau Kabupaten Soppeng sebesar 7,6%, artinya terdapat 7,6% sumbangan yang diberikan oleh besar pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dan 92,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

yang tidak dibahas pada penelitian ini. Berdasarkan kategori pendapatan orang tua yang terdapat pada lampiran C.4 dan halaman 90 dapat diketahui bahwa 59,26 % atau 32 orang siswa mempunyai orang tua dengan pendapatan termasuk kategori sangat tinggi, 16,67 % atau 9 orang siswa mempunyai orang tua dengan pendapatan yang termasuk kategori tinggi, 14,81 % atau 8 orang siswa mempunyai orang tua dengan pendapatan yang termasuk kategori sedang dan 9,26 % atau 5 orang siswa mempunyai orang tua dengan pendapatan yang rendah.

Hasil hipotesis kedua variabel kemudian diuji menggunakan uji-t dan didapatkan t_{hitung} sebesar 2,083 dan t_{tabel} 1,67469. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh kuatnya besar pendapatan orang tua. Semakin tinggi besar pendapatan orang tua yang diberikan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil analisis tersebut sejalan dengan Pradana (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono. Dalam penelitian lain sejalan dengan penelitian (Wardani, 2017) menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus R . A Kartini Kecamatan Gayamsari Kota Semarang

SIMPULAN DAN SARAN

Besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan. Artinya semakin tinggi besar pendapatan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menyarankan bagi orang tua agar berusaha secara optimal untuk meningkatkan pendapatan sehingga dapat memberikan perhatian penuh kepada anaknya supaya termotivasi, dengan penelitian ini diharapkan siswa mampu termotivasi dan dapat mensosialisasikan kepada orang tua siswa dan pentingnya motivasi belajar serta penulis yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan

penelitian yang lebih seksama dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya besar pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Djaali, H. (2015). *Psikologi Pendidikan* (Edisi 9). PT Bumi Aksara.
- Lutfi, M. S. & R. P. (2013). *Sisi-sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru* (1st ed.). Universitas Brawijaya Press.
- Muh. Khalifah Mustami. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Arti Bumi Intaran.
- Musfirah, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Mahasiswa PGSD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 332. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i3.15012>
- Nasional, D. . . (2003). *Undang-Undang Nomo 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 76, 147–173.
- Ni'Mah. (2016). *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Institut Agama Isla Negeri Palangka Raya.
- Nur, H. (2020). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone*. Universitas Negeri Makassar.
- Pradana, G. (2013). *Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusydi, A., & Fadhli, M. (2018). *STATISTIKA PENDIDIKAN : Teori dan Praktik Dalam*

- Pendidikan. In *Journal of Visual Languages & Computing*, CV. WIDYA PUSPITA (Vol. 11, Issue 3).
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, A. (2012). *Pengaruh Pendapat Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Smk N 7 Yogyakarta Tahun 2012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Wardani, D. S. (2017). *Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus R . A Kartini Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Oleh : Universitas Negeri Semarang*.
- Yusuf, A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Edisi 1). Kencana.

